

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan bertujuan untuk mencari profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Besarnya laba digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen hutang. Dalam pengelolaan aset, perusahaan memerlukan perhatian yang lebih terhadap pengelolaan modal kerjanya agar lebih efisien. Hal ini karena proporsi modal kerja yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya: untuk persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain; dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. (Nugroho, 2011 : 2)

Hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang akan timbul dimasa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban disaat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha lain dimasa

datang sebagai akibat dari transaksi-transaksi yang sudah lalu (Baridwan, 2004). Perusahaan yang sedang berkembang memerlukan modal yang dapat diperoleh dan hutang maupun ekuitas. Besar kecilnya rasio hutang dapat dilihat pada rasio *Debt Equity Ratio* (DER). Hutang mempunyai dua keuntungan yaitu (a) bunga yang dibayarkan dapat dipotong dengan tujuan pajak, sehingga menurunkan biaya efektif dan hutang, (b) pemegang hutang (*debtholder*) mendapatkan pengembalian tetap (Masduki, 2010:43)

Demikian juga dengan profitabilitas, yang juga menentukan keputusan tentang kebijakan hutang yang akan diambil dalam perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit karena dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi perusahaan dapat melakukan permodalan dengan laba ditahan saja.

Prinsipnya leverage keuangan mengacu pada pengertian penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuangan potensial bagi pemegang saham. Leverage keuangan menyangkut penggunaan dana, dimana suatu perusahaan harus membayar biaya tetap untuk suatu harapan atas kenaikan penghasilan bagi pemegang saham. Bagaimanapun juga naiknya leverage keuangan juga akan menaikkan risiko terhadap aliran pendapatan bagi pemegang saham. Kebijakan leverage suatu perusahaan

secara langsung akan berpengaruh kepada laba atau profit. Demikian juga dengan likuiditas.

Likuiditas (Riyanto, 2011:65) “ adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dalam penelitian ini dalam menilai likuiditas menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar dalam sebuah laporan keuangan menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai dengan utang. Rasio lancar ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin besar rasio ini, semakin besar likuiditas perusahaan.”

Current Ratio menurut Kasmir (2014:134) menyatakan bahwa “ Rasio Lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Ross dan Jordan (2009:79) menyatakan bahwa ukuran rasio yang sering digunakan secara luas adalah rasio lancar (*current ratio*) atau CR. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan indikator terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat, rasio ini merupakan suatu ukuran solvabilitas jangka pendek yang paling sering digunakan. Fahmi (2012:121) menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Tingginya hasil CR yang didapat akan semakin baik

bagi kreditur karena perusahaan dianggap mampu untuk dapat melunasi segala kewajibannya, namun CR yang tinggi bagi pemegang saham akan kurang menguntungkan (Djarwanto, 2010:150). CR yang rendah juga relatif lebih riskan, namun menunjukkan bahwa manajemen menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungan (Djarwanto, 2010:150). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya CR akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh.

Faktor pendanaan yang digunakan juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu perusahaan menggunakan dana dari modal sendiri atau dari hutang. Salah satu jenis rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (rasio hutang). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang memperhitungkan seluruh utang dengan berbagai tanggal jatuh tempo untuk semua kreditor (Ross dan Jordan, 2009:83). Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan terhadap pihak luar semakin tinggi. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva (Sartono, 2010:121).

Rasio leverage lainnya adalah DAR. DAR mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau berapa

besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai DAR berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit (Kasmir, 2014:156). Kreditor lebih menyukai rasio utang yang rendah karena makin rendah rasio utang semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi. Lain halnya dengan pemegang saham yang menginginkan lebih banyak leverage untuk memperbesar laba yang diharapkan. Perusahaan dengan rasio utang diatas rata-rata industri menjadi tanda bahaya karena akan sulit bagi perusahaan meminjam tambahan dana tanpa harus menghimpun ekuitas terlebih dahulu (Brigham dan Houston, 2010:143).

Perusahaan perbankan digunakan dalam penelitian ini, karena perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan penting untuk mobilisasi dalam menjalankan kegiatan perekonomian Di samping itu, perusahaan ini juga membutuhkan pengelolaan modal yang tepat untuk mendukung finansial perusahaan, agar dapat bersaing dalam memberikan fasilitas jasa yang terbaik.

Permasalahan yang sering dihadapi perusahaan perbankan adalah masih berfluktuasinya profitabilitas yang cukup tinggi, yang menandakan terdapat masalah profitabilitas cukup menjadi perhatian.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit karena dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi perusahaan dapat melakukan permodalan dengan laba ditahan saja.

**Tabel. 1.1 Data Profitabilitas Perusahaan Perbankan Tahun 2013 - 2016**

No	Nama Bank	2013	2014	2015	2016
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	5.04	9.45	8.88	6.27
2	Bank MNC Internasional	15.3	0.15	10.7	4.42
3	Bank Capital Indonesia	4.57	7.25	7.78	7.65
4	Bank Central Asia	22.58	22.29	21.19	10.46
5	Bank Bukopin	16.95	16.76	15.04	10.65
6	Bank Negara Indonesia (Persero)	16.19	19	17.75	4.03
7	Bank Nusantara Parahyangan	11.69	12.92	10	8.48
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	28.8	26.92	24.82	11.7
9	Bank Tabungan Negara (Persero)	13.27	13.52	9.14	6.51
10	Bank Danamon Indonesia	13.35	14.33	13.18	8.12
11	Bank Mandiri (Persero)	20.96	21.21	19.7	9.46
12	Bank Bumi Arta	8.95	10.93	9.96	8.61
13	Bank CIMB Niaga	17.29	18.76	16.6	8.24
14	Bank Internasional Indonesia	8.44	12.53	12.66	4.86
15	Bank Permata	12.66	10.95	12.22	9.28
16	Bank Sinarmas	12.48	8.03	4.9	2.3
17	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	24.92	25.59	21.51	15.5
18	Bank Victoria International	15.46	13.99	15.97	6.01
19	Bank Artha Graha Internasional	8.7	3.26	8.65	4.07
20	Bank Mayapada Internasional	10.3	14.26	15.97	15.27
21	Bank Windu Kentjana International	6.49	12.45	7.56	4.33
22	Bank Mega	21.99	8.58	8.61	7.73
23	Bank Pan Indonesia	14.27	12.91	12.3	11.12
24	Bank Woori Saudara Indonesia 1906	19.03	22.09	21.4	3.54

Sumber : Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang ada dengan berbagai pertimbangan, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.”

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Current Ratio, Debt to Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Current Ratio, Debt to Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Manakah diantara Current Ratio, Debt to Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio yang dominan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Atas dasar perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Current Ratio, Debt to Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Current Ratio, Debt to Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis manakah diantara Current Ratio, Debt to Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio berpengaruh paling dominan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini dilakukan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang diteliti hanya dibatasi pada perusahaan yang bergerak di industri perbankan saja.
2. Untuk mengukur likuiditas hanya akan digunakan *current ratio*.
3. Untuk mengukur solvabilitas hanya akan digunakan rasio DAR dan DER.
4. Untuk mengukur profitabilitas hanya akan digunakan ROE.
5. Periode penelitian hanya dibatasi untuk tahun 2013 – 2016.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberi kontribusi dan menjelaskan secara empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada



perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya lagi Perusahaan Perbankan.

2. Manfaat Bagi Investor

Memberi informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas khususnya perusahaan Perusahaan Perbankan, sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk dapat memilih saham yang layak untuk dibeli.

3. Bagi Universitas

Memberikan tambahan perbendaharaan kepustakaan khususnya yang berhubungan dengan teori-teori profitabilitas.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat memberikan kontribusi terhadap akademisi, dosen, dan mahasiswa sebagai tambahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis di masa mendatang.

## 1.6 Sistematika Skripsi

Penjelasan sistematika skripsi digunakan untuk mempermudah pemahaman tentang isi penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan ini, sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini menguraikan permasalahan yang akan dibahas yaitu yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

**BAB II : Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu teori-teori yang sekiranya dapat digunakan dalam pembahasan masalah, landasan teori, kerangka konseptual yang disajikan dalam suatu bentuk skema hubungan antar variabel, serta hipotesis.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang kerangka proses berfikir, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik penentuan populasi, besar sampel dan teknik pengambilan sampel, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian data, dan teknik analisis data dan uji hipotesis.

**BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Dalam bab ini menguraikan tentang diskripsi obyek penelitian, data dan diskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

**BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Dalam bab ini akan dikemukakan suatu kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan yang telah diuraikan. Kemudian diberikan saran yang bisa mendukung pada penelitian ini.